

Pentingnya Pembinaan Iman Bagi Calon Keluarga Muda Katolik

Philipus Willy Adi Nugroho

SEKOLAH TINGGI PASTORAL YAYASAN INSTITUT PASTORAL INDONESIA, MALANG

Intansakti Pius X

SEKOLAH TINGGI PASTORAL YAYASAN INSTITUT PASTORAL INDONESIA, MALANG

Korespondensi Penulis: willyphilipus2003@gmail.com

Abstract. *Originating from the word "Katekese," this term is derived from the Greek language, namely "Katecho." When translated into Indonesian, it consists of "Kat," meaning downward/square/wide, and "Echo," which signifies proclaiming/teaching. Consequently, "katekese" in Indonesian means religious teaching or education, particularly for baptismal candidates, explaining catechism lessons to children, and the general public. In this context, katekese will be discussed in more detail, specifically focusing on "Family Catechesis," which forms the foundation of human faith.*

Keyword: *Catechesis, Faith Formation, Prospective Young Catholic Families*

Abstrak. Berawal dari kata Katekese. Katekese ini berasal dari bahasa Yunani yaitu "Katecho". Apabila diartikan dalam bahasa Indonesia adalah "Kat" yang artinya kebawah/ persegi/ meluas. Dan "Echo" yang berartiewartakan/ pengajaran. Dari hal ini maka katekese artinya adalah pengajaran atau pendidikan agama terutama bagi para calon permandian atau menjelaskan pelajaran katekismus kepada anak-anak dan masyarakat umum. Katekese dalam hal ini akan membahas secara lebih detail yaitu "Katekese keluarga" yang dimana inilah yang menjadi dasar iman manusia dibentuk.

Kata kunci: Calon Keluarga Muda Katolik, Katekese, Pembinaan Iman

PENDAHULUAN

(Purba *et al.*, no date) hal ini disebabkan gereja sebagai gembala seluruh umat yang mempunyai tugas atau karya yang berbentuk penawaran keselamatan dari Allah. Maka dari hal ini bisa dilihat bahwa Katekese juga sebagai bentuk perwujudan dalam Gereja. Arti perwujudan dalam hal ini adalah Umat Allah itu sendiri yang dilakukan dengan bimbingan Roh Kudus, yang merupakan tanda dan sarana yang bisa menghadapkan manusia dalam situasi yang ada dalam hidupnya. Bisa diartikan juga bahwa katekese berarti ingin tolong menolong supaya dapat belajar hidup dari iman. Dalam katekese juga menjelaskan bahwa iman akan tawaran keselamatan Allah dalam Yesus Kristus yang adalah suatu kemungkinan yang sangat berarti dalam hidup.

Dari judul yang diangkat, yang menjadi latar belakang adalah iman yang tumbuh dari setiap orang pastinya dimulai dari lingkup yang kecil. Hal ini pastinya adalah keluarga, sebab dari keluargalah iman seseorang mulai dibentuk dan tumbuh. Gereja juga mengeluarkan istilah latin yaitu "Ecclesia Domestica" yang artinya adalah gereja rumah tangga/ Gereja Keluarga. Istilah ini dikeluarkan oleh gereja sebab Gereja ingin menggambarkan konsep bahwa keluarga juga memiliki peran penting dalam membentuk iman, karena seperti yang sudah dijelaskan

bahwa keluarga memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai iman dan spiritual terutama bagi sang anak. Paus Yohanes Paulus II juga pernah mengatakan bahwa katekese keluarga adalah salah satu bentuk katekese yang pertama dan tidak bisa digantikan. Sebab orangtua dalam hal ini sangat berperan penting dalam menjalankan katekese keluarga, karena keluarga juga menjadi salah satu objek katekese keluarga. Sebagai objek katekese maka setiap anggota keluarga harus berperan aktif didalamnya. Didalam katekese keluarga juga bukan hanya orang tua yang menjadi patok utama tetapi juga anak-anak. Peran anak-anak dalam katekese keluarga ialah memperhatikan dan juga merawat orangtua. Dalam Injil Markus 7: 8-13 tertulis “ Kita harus ingat dengan baik bahwa kita masing-masing adalah seorang Anak”. Hal ini ditegaskan sebab anak-anak harus memiliki rasa tanggung jawab, mencintai, menghargai dan saling tolong-menolong. Hal ini harus ditanamkan sebab sikap-sikap inilah yang akan mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam Katekese keluarga juga terdapat metode-metode yang bisa dilakukan agar didalam keluarga bisa mengalami perjumpaan. Dalam hal ini perjumpaan yang dimaksud adalah bisa ada bersama didalam keluarga dan bisa bertemu satu sama lain. Paus Fransiskus juga menegaskan bahwa “Hanya jika kita meluangkan waktu bagi anak-anak kita, berbicara dan mengobrol bersama mereka tentang hal-hal yang penting dengan sederhana dan penuh perhatian, serta bisa menciptakan suasana dan pilihan yang sehat bagi anak-anak untuk melewati waktu, dan dari sinilah kita bisa melindungi mereka dari semua bahaya.” Dari hal di atas bisa dilihat bahwa banyak sekali nilai-nilai katekese yang bisa diambil yaitu mulai dari spiritualitas serta iman yang tumbuh. Hal ini bisa direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari kita seperti ramah kepada sesama, saling berbagi pengalaman, juga sharing satu sama lain dan mencari jalan keluar dari setiap masalah yang sudah disharingkan. Dalam suatu perjumpaan didalam keluarga, bisa dilihat juga bahwa para orangtua bisa melihat dan memahami apa yang menjadi kebutuhan, kebiasaan serta memahami perilaku sang anak. Para orangtua dapat memberi arahan dan juga menegurnya agar setiap pribadi anak dapat dibentuk sejak ia masih kecil, sebab apabila tidak maka ketika sang anak sudah beranjak dewasa akan memperlakukan semua menjadi seandainya bahkan jauh dari ajaran gereja.

METODE

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yang menggunakan teknik analisis literatur (*library research*). Ada banyak definisi yang diungkapkan para ahli tentang metode yang digunakan seperti Nanang Murtono “studi kepustakaan bisa

didefinisikan menjadi sebuah proses mencari sumber literasi, hasil studi yang memiliki kaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.” Dalam metode penelitian Kualitatif yang menggunakan teknik literatur juga karya tulis ini selain menggunakan buku buku juga menggunakan jurnal yang ada dimedia online. Baik itu dari hasil publis berbagai institusi yang ada. (Manurung, no date)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Gereja Katolik setiap ajaran yang disampaikan pasti tidak pernah jauh dari Kitab Suci dan juga tradisi yang sudah ada dan dihidupi umat. Sebelum hidup berkeluarga setiap pasangan pasti akan dibekali beberapa materi dan juga perlu dilakukan identifikasi dan juga peneguhan, sebab kitab suci juga menjelaskan dalam kitab kejadian 1:27-28 “Maka Allah menciptakan manusia menurut gambar-Nya, dia; laki laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka. Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka; Beranakcuculah dan bertambah banyak, penuhilah bumi dan taklukanlah itu, berkuasalah atas ikan ikan dilaut dan burung burung diudara dan atas segala binatang yang merayap dibumi.

Dari dasar Biblis diatas bisa dipahami bahwa Allah sendirilah yang menciptakan Manusia menurut gambar-Nya. Baik laki laki dan perempuan diciptakan setara dan memiliki tanggung jawab dan tugasnya masing masing. Seperti yang sudah dikatakan bahwa mereka laki laki dan perempuan mempunyai tanggung jawab yang mulia yaitu beranakcucu dan bertambah banyak. Dari hal ini gereja melihat bahwa perkawinan adalah suatu rahmat yang amat mulia yang diturunkan langsung oleh Tuhan dan diberkati setiap janji serta sumpahnya. Selain itu juga dalam 1 Korintus 7:14, Paulus menulis “Karena suami yang tidak beriman itu dikuduskan oleh istrinya dan istri tidak beriman itu dikuduskan oleh suaminya. Dari hal ini bisa disimpulkan bahwa Rasul Paulus ingin mengatakan bahwa laki laki dan perempuan bila sudah berada dalam ikatan perkawinan maka pasti memiliki hubungan yang sangat erat dan intens, sehingga keduanya bisa saling melengkapi. Dari kutipan teks ini juga Paulus ingin mengatakan bahwa suami yang tidak beriman maka hendaknya sang istri bisa menguduskan dan begitu pula sebaliknya, hal ini bisa dilihat bahwa suami maupun istri memiliki tanggung jawab yang sama yaitu bisa saling menguduskan dan juga saling emnuntun agar sebagai satu keluarga tidak jauh akan ajaran Allah.

Pentingnya Katekese Persiapan Perkawinan

Paus Fransiskus dalam hal ini menetapkan aturan yang berkaitan dengan hal hal yang harus dilakukan sebelum perayaan perkawinan yang ada dalam KHK 1983. Ketentuan yang dimaksud dalam hal ini adalah Katekese Persiapan Perkawinan (KPP) bagi kaum muda yang akan menjadi suami istri dijelaskan bahwa proses pendampingan dan pengajaran pastoral perkawinan hendaknya perlu dilaksanakan secara bertahap dan berkala kepada umat. Hal ini dikarenakan ajaran yang disampaikan sangat berkaitan dengan arti dan kodrat perkawinan itu sendiri. KHK juga menegaskan bahwa para gembala jiwa memiliki kewajiban untuk memastikan persiapan perkawinan ini dilaksanakan bagi mereka yang akan menikah.

(Purba *et al.*, no date). Secara teoritis tujuan katekese persiapan perkawinan yang dikeluarkan oleh ajaran Gereja adalah 1) Untuk memberi bekal kepada calon mempelai baik suami maupun istri, mengenai hidup keluarga kristiani. Dalam hal ini ada berbagai materi yaitu tentang pengetahuan perkawinan secara teologis, psikologis, seksualitas, ekonomi keluarga, moral, dan kehidupan spiritualitas keluarga kristiani. 2) Katekese persiapan perkawinan juga menjadi tempat bagi calon mempelai untuk bisa menemukan dan mendalami iman yang sudah mereka terima dan hidupi dari saat pembaptisan. 3) Katekese Persiapan Perkawinan calon mempelai juga diharapkan mampu mengerti dan juga memahami kesucian dari sakramen perkawinan. Sebab Martabat perkawinan ini telah diangkat oleh Allah sendiri menjadi sebuah tanda dan juga tempat bertemunya perjanjian Kasih Allah dan manusia, yakni antara Yesus sendiri dan juga Gereja. 4) Perayaan Perkawinan bukan hanya berakhir pada liturgi saja tetapi sepanjang hidup kedua mempelai. Pasangan Suami Istri hendaknya bisa menjalani kehidupan mereka sehari hari menjadi sebuah perjanjian ziarah dan pengudusan. 5) Dokumen *Familiaris consortio*, Paus Yohanes Paulus II menyampaikan juga tujuan dari katekese persiapan perkawinan adalah agar suami dan istri bisa merayakan kesempatan penanaman iman akan misteri Yesus Kristus dan Gereja. Sebab hal ini bisa dilihat dari ritus liturgi perkawinan yang dirayakan dan mempelai dibantu untuk bisa memahami makna misteri perkawinan kristiani.

Pentingnya Katekese Persiapan Perkawinan

(Paseno and Palimbo, 2023) Salah satu yang menjadi hal penting adalah menumbuhkan komunikasi dan memahami satu sama lain. Bila kita ingin lebih tau lagi, masalah yang sering dialami didalam keluarga adalah kurangnya pendidikan dan pembinaan terkait tujuan itu tadi. Maka tidak hanya mereka yang akan menikah saja tetapi dari mereka muda khususnya para kaum muda memerlukan pembinaan agar mereka bisa menilai dan memilih mana yang bisa

menjadi cara jitu untuk mengatasi permasalahan yang ada. Selain itu suami- istri juga harus menumbuhkan niat untuk bisa mempertahankan janji perkawinan. Seringkali banyak orang bila ada masalah sedikit jalan keluarnya adalah pisah atau cerai. Mereka bahkan cenderung merasa sudah berusaha semaksimal mungkin untuk mempertahankan janji perkawinan ini dan pada akhirnya ketika mereka sudah lelah hanya bisa pasrah. Bisa dilihat bahwa mereka mampu dan bisa mencari jalan lainn seperti meningkatkan komunikasi, saling terbuka, mengevaluasi antar pasangan, karena dengan hal ini secara tidak langsung pasangan suami istri bisa mengetahui apa yang menjadi pergulatan mereka dan masalah mereka didalam keluarga

Mencari tahu penyebabnya, ('Kiat-kiat Merawat Perkawinan', no date). Harus dipastikan juga tidak ada unsur emosi dalam hal ini sebab dalam mengambil sebuah keputusan haruslah dengan kepala dingin. Harus dipastikan suami istri bisa mengambil keputusan yang matang dengan memikirkan dampak apabila mereka melakukan perceraian. Selain itu keterlibatan pihak ketiga juga menjadi pemicu terbesar terjadinya perceraian "penggoda" sebab omongan mereka dalam masing masing orang lebih dipercaya dibandingkan dengan omongan pasangan sendiri, hal ini juga bisa menjadi timbulnya kesalahpahaman antara suami istri. Sebab mau bagaimanapun dampak yang ditimbulkan dari perceraian amatlah besar dan pasangan suami istri harus bisa mengatasi masalah ini dengan baik dan matang.

KESIMPULAN

Dari berbagai bahasan diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa katekese persiapan Keluarga amat penting bagi calon pasangan suami istri. Tidak hanya bagi mereka yang akan melangsungkan pernikahan. Alangkah baiknya ajaran ini disampaikan juga kepada kaum muda khususnya OMK. Sebab mereka harus tau apa yang menjadi hal hal kecil yang harus diperhatikan bila menjalani kehidupan berkeluarga. Perkawinan juga tidak bisa dilihat sebagai kegiatan formalitas saja tetapi juga harus mengerti apa makna nya dan juga janji yang diucapkan ketika menerima sakramen perkawinan. Dengan katekese persiapan perkawinan hendaknya para calon suami istri bisa memahami tujuan dan manfaat katekese persiapan Perkawinan, agar mereka bisa memaknai iman mereka dan juga bisa mengarungi semua masalah yang ada dalam kehidupan berkeluarga

DAFTAR PUSTAKA

(Ha, 2009) 'Kiat-kiat Merawat Perkawinan' (no date).

Manurung, K. (no date) *MENCERMATI PENGGUNAAN METODE KUALITATIF DI LINGKUNGAN SEKOLAH TINGGI TEOLOGI*. Available at: <http://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/intek/article/view/480/340>.

Paseno, I.V. and Palimbo, H. (2023) 'PENTINGNYA KATEKESE PERSIAPAN PERKAWINAN BAGI CALON PASUTRI MUDA DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA YANG HARMONIS', 1(2).

Purba, A. *et al.* (no date) *MANFAAT KATEKESE PERSIAPAN PERKAWINAN BAGI KELUARGA MUDA DALAM MEMBANGUN KELUARGA RUKUN KRISTIANI Sebuah Studi Pastoral atas Kanon 1063 dan 1064, KHK 1983 di Paroki Santo Joseph Jalan Kain Batik-Pematangsiantar*. Available at: https://id.wikipedia.org/wiki/Paus_Yohanes_Paulus_II.

Sumber buku

Prof.Dr.Lexy J.Moleong, M.A. 2019, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung

A.P. Budiyo, 2009, *Bunga Rampai Katekese*, Surakarta